EDUSIGHT *ISSN: 3046-*

Volume 2 No 3
Published on August

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT (EduJPM)

Digitalisasi Taman Baca Masyarakat (TBM) Warung Pasinaon melalui Pengembangan Website untuk Meningkatkan Akses Informasi dan Literasi Masyarakat Kelurahan Bergas Lor

[1]Fadli Shidqi Firdaus, [2]Putut Suharso, [3]Fuad Wahyu Prabowo, [4]Bellia Dwi Cahya Putri

[1,4] Teknik, Universitas Diponegoro

[2,3]Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

Email

[1]fadlishidqifirdaus@gmail.com, [2]suharsoputut@gmail.com,

[3]fuadwahyuprabowo@live.undip.ac.id, [4]bellia@ce.undip.ac.id

Abstrak

Taman Baca Masyarakat (TBM) Warung Pasinaon merupakan pusat literasi nonformal yang aktif di Kelurahan Bergas Lor, Kabupaten Semarang. Namun, dalam praktiknya, pengelolaan TBM masih dilakukan secara konvensional tanpa sistem digital yang memadai. Program digitalisasi melalui pengembangan *website* oleh Tim KKNT 108 Universitas Diponegoro bertujuan untuk meningkatkan akses informasi dan efektivitas layanan TBM. Metode yang digunakan mengadopsi pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dengan melibatkan pengelola dan masyarakat sebagai mitra aktif dalam setiap tahapan, mulai dari pemetaan kebutuhan, pelatihan, hingga implementasi. *Website* yang dikembangkan mencakup fitur profil TBM, katalog buku digital, dokumentasi kegiatan, pencatatan pengunjung daring, berita literasi, dan tautan media sosial. Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan kemampuan digital pengelola TBM serta respon positif masyarakat terhadap layanan berbasis *website*. Digitalisasi ini menjadi langkah strategis dalam membangun ekosistem literasi digital berbasis komunitas yang adaptif, inklusif, dan berkelanjutan.

Kata kunci: literasi digital, taman baca masyarakat, *website*, pengabdian masyarakat, Bergas Lor

1. PENDAHULUAN

Pembangunan sumber daya manusia tidak dapat dilepaskan dari upaya peningkatan kualitas literasi masyarakat. Literasi, yang awalnya hanya dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis, kini berkembang menjadi konsep multidimensional yang mencakup literasi informasi, literasi digital, literasi finansial, hingga literasi budaya

Copyright © 2025 Edusight Jurnal Pengabdian Masyarakat
This is an open access article which permits unlimited use, distribution and reproduction in any medium so long as the original work is properly cited.

dan kewargaan. Salah satu tantangan besar dalam pembangunan nasional adalah rendahnya tingkat literasi masyarakat, terutama di wilayah perdesaan yang masih terbatas akses terhadap informasi dan teknologi. Menurut survei UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia tergolong rendah, dan hal ini diperburuk oleh terbatasnya fasilitas penunjang seperti perpustakaan atau taman baca yang mudah diakses dan relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal (Mardiah, 2023).

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) sebagai bentuk pendidikan nonformal hadir sebagai solusi dalam meningkatkan budaya literasi masyarakat. TBM merupakan sarana belajar sepanjang hayat yang menyediakan akses terhadap bahan bacaan, ruang diskusi, serta tempat berkegiatan edukatif secara inklusif. TBM juga mampu menjadi ruang partisipatif warga untuk mengembangkan diri, terutama dalam konteks desa atau kelurahan yang jauh dari pusat layanan pendidikan dan informasi. Namun dalam praktiknya, banyak TBM yang menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan, promosi, dan dokumentasi, sehingga belum sepenuhnya optimal dalam menjalankan fungsinya (Mulyani, 2024).

Salah satu TBM yang memiliki kontribusi nyata di lingkup lokal adalah TBM Warung Pasinaon yang berlokasi di Kelurahan Bergas Lor, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang. TBM ini telah aktif memberikan layanan kepada masyarakat sekitar, terutama anak-anak dan remaja, dalam menyediakan bahan bacaan, ruang belajar, dan kegiatan edukatif seperti mendongeng, kelas literasi, hingga diskusi terbuka. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh Tim KKNT 108 Universitas Diponegoro, TBM Warung Pasinaon tercatat memiliki pengaruh signifikan dalam mendorong partisipasi masyarakat terhadap kegiatan literasi. Namun, pengelolaan TBM masih dilakukan secara konvensional, tanpa pencatatan pengunjung digital, katalog koleksi yang terdokumentasi baik, atau media promosi daring yang dapat menjangkau khalayak luas (Rahayu dan Nurislaminingsih, 2019).

Di era digital saat ini, keberadaan *website* atau media daring menjadi komponen penting dalam menyebarkan informasi, mendokumentasikan kegiatan, dan meningkatkan visibilitas suatu lembaga atau komunitas. *Website* dapat menjadi pusat data digital yang menyimpan katalog koleksi buku, artikel literasi, dokumentasi kegiatan, serta sarana interaksi dengan pengunjung (Nurlailah dan Wardani, 2023). Sayangnya, belum banyak

TBM yang memanfaatkan potensi ini. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia, perangkat teknologi, serta kurangnya pendampingan dalam pengembangan media digital berbasis komunitas.

Berdasarkan kondisi tersebut, Tim Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Tim 108 Kelompok 3 Universitas Diponegoro menyusun dan mengimplementasikan program *"Digitalisasi Taman Baca Masyarakat (TBM) Warung Pasinaon melalui Pengembangan Website untuk Meningkatkan Akses Informasi dan Literasi Masyarakat Kelurahan Bergas Lor"*. Program ini dirancang untuk mendorong transformasi layanan TBM ke arah digital melalui pengembangan *website* resmi yang memuat berbagai fitur fungsional, seperti profil TBM, katalog buku, dokumentasi kegiatan, dan form pencatatan pengunjung. Pengembangan *website* ini tidak hanya bertujuan memperluas jangkauan informasi kepada masyarakat, tetapi juga sebagai upaya membangun sistem manajemen pengetahuan lokal yang terdokumentasi, terbuka, dan berkelanjutan.

Literasi digital masyarakat menjadi aspek penting dalam program ini. Dalam laporan "Peta Gerakan Literasi Digital Indonesia" oleh Kurnia dan Astuti (2017), disebutkan bahwa literasi digital masyarakat Indonesia masih menghadapi tantangan serius, terutama pada aspek kemampuan mengakses, mengevaluasi, dan memproduksi informasi yang kredibel di ruang digital. Oleh karena itu, digitalisasi TBM juga diiringi dengan pelatihan kepada pengelola dan masyarakat sekitar agar mampu mengelola konten secara mandiri, menjaga keamanan informasi, serta membangun ekosistem literasi yang adaptif terhadap perubahan zaman.

Implementasi program digitalisasi TBM ini diharapkan menjadi model pengabdian berbasis teknologi yang relevan dan berdaya guna, khususnya untuk konteks lokal seperti Kelurahan Bergas Lor. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu dan keterampilan mereka dalam pemberdayaan masyarakat secara langsung, sesuai amanat Tri Dharma Perguruan Tinggi (Amalia, 2024). Keberhasilan program ini diukur melalui peningkatan kualitas pengelolaan TBM, peningkatan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan literasi berbasis digital, serta lahirnya ekosistem literasi yang berkelanjutan. Dengan semangat kolaborasi dan penguatan kapasitas lokal, digitalisasi TBM Warung Pasinaon bukan sekadar proyek

teknologi, melainkan investasi sosial dalam membangun masyarakat yang literat, inklusif, dan siap menghadapi tantangan masa depan berbasis informasi dan teknologi.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis proses digitalisasi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Warung Pasinaon melalui pengembangan website sebagai media akses informasi dan literasi masyarakat di Kelurahan Bergas Lor, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang. Desain penelitian ini mengadopsi model *Participatory Action Research* (PAR) yang menempatkan masyarakat, khususnya pengelola TBM dan pengguna layanan literasi, sebagai mitra aktif dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga uji coba hasil digitalisasi (Kemmis & McTaggart, 1988).

Penelitian dilaksanakan selama masa Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Universitas Diponegoro tahun 2025. Subjek utama dalam kegiatan ini adalah pengelola TBM Warung Pasinaon yang terlibat langsung dalam perancangan konten dan pelatihan pengelolaan website, serta masyarakat setempat yang menjadi pengguna layanan TBM. Penentuan subjek dilakukan secara purposif, dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap pengelolaan informasi dan kegiatan literasi di TBM.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik. Pertama, observasi partisipatif dilakukan secara langsung selama proses pengembangan, diskusi, pelatihan, dan implementasi awal website. Observasi ini bertujuan untuk merekam dinamika keterlibatan pengelola TBM serta hambatan teknis dan sosial yang muncul selama proses digitalisasi. Kedua, dilakukan wawancara semi-terstruktur kepada pengelola TBM untuk menggali kebutuhan informasi, pemahaman tentang media digital, serta harapan mereka terhadap pengembangan layanan literasi berbasis daring. Wawancara juga dilakukan kepada beberapa pengguna aktif TBM untuk mengetahui bagaimana mereka mengakses informasi selama ini dan bagaimana tanggapan mereka terhadap keberadaan website. Ketiga, dokumentasi kegiatan dikumpulkan dalam bentuk foto, video, arsip pelatihan, tangkapan layar website, serta catatan lapangan yang digunakan sebagai data pelengkap. Teknik triangulasi diterapkan untuk meningkatkan keabsahan data dengan membandingkan hasil dari ketiga metode tersebut (Moleong, 2017).

Website TBM yang dikembangkan dapat diakses melalui domain https://warungpasinaon.com. Tahapan pengembangan dilakukan secara bertahap dimulai dari analisis kebutuhan (*need assessment*), perancangan visual dan struktur konten (*wireframing*), pengembangan fitur menggunakan *Content Management System* (CMS), hingga uji coba dan pelatihan manajemen konten oleh pengelola TBM. Fitur yang dibangun mencakup profil TBM, katalog buku digital, dokumentasi kegiatan, formulir pencatatan pengunjung, dan tautan ke media sosial TBM. Pengembangan website mengacu pada prinsip *user-centered design*, agar fitur-fitur yang dibangun sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan pengelola TBM yang sebagian besar tidak memiliki latar belakang teknologi informasi (Kurnia & Astuti, 2017).

Karena digitalisasi baru dilaksanakan dan website masih dalam tahap awal implementasi, penelitian ini tidak melakukan perbandingan kondisi TBM sebelum dan sesudah digitalisasi secara menyeluruh. Sebagai gantinya, fokus analisis diarahkan pada proses pengembangan digital, respons awal dari pengelola dan pengguna TBM terhadap media baru ini, serta potensi website dalam meningkatkan akses informasi dan literasi masyarakat. Analisis dilakukan dengan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi aspek penting dari proses digitalisasi, seperti partisipasi komunitas, tantangan teknis, kesiapan adopsi teknologi, dan persepsi terhadap manfaat digitalisasi. Temuan ini diharapkan menjadi dasar untuk pengembangan berkelanjutan dan evaluasi jangka panjang di masa mendatang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan selama kegiatan KKNT, ditemukan bahwa TBM Warung Pasinaon memiliki komitmen tinggi dalam mendukung budaya literasi di masyarakat Kelurahan Bergas Lor. Namun, pengelolaan yang masih bersifat manual menjadi tantangan utama. Seluruh dokumentasi pengunjung, koleksi buku, hingga kegiatan harian TBM dilakukan secara tulis tangan, tanpa sistem digitalisasi yang memadai. Selain itu, promosi kegiatan TBM masih terbatas pada komunikasi lisan, pamflet fisik, atau pesan singkat melalui grup WhatsApp lingkungan. Hal ini menyebabkan rendahnya jangkauan informasi TBM kepada masyarakat luas, terutama generasi muda yang lebih aktif di media digital.

Kebutuhan untuk mendigitalisasi pengelolaan dan promosi TBM menjadi semakin mendesak, terutama agar TBM dapat bersaing dan tetap relevan di era keterbukaan informasi. Hasil diskusi awal bersama pengelola TBM menunjukkan bahwa mereka membutuhkan media daring yang mampu menampilkan informasi TBM secara menyeluruh, interaktif, dan mudah diakses oleh masyarakat, termasuk katalog buku, dokumentasi kegiatan, serta sistem pencatatan pengunjung.

Gambar 1. 1 Halaman utama *website* Warung Pasinaon

Tim KKN-T 108 Universitas Diponegoro menginisiasi pengembangan website dengan alamat domain resmi https://warungpasinaon.com. Pengembangan website ini dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan langsung pengelola TBM pada seluruh tahapan, dimulai dari pemetaan fitur yang dibutuhkan, pembuatan struktur menu, hingga pelatihan penggunaan CMS berbasis PHP. Fitur utama yang dikembangkan pada website TBM Warung Pasinaon dirancang untuk memenuhi kebutuhan informasi dan pengelolaan literasi secara digital yang terintegrasi. Pertama, fitur Profil TBM menampilkan informasi mendalam mengenai sejarah berdirinya TBM, visi dan misi kelembagaan, struktur pengelola, serta peran TBM dalam memajukan budaya baca di masyarakat Kelurahan Bergas Lor. Kedua, fitur Katalog Buku Digital memungkinkan masyarakat untuk melihat daftar koleksi buku yang tersedia secara daring, sehingga dapat memilih bacaan sebelum datang langsung ke lokasi TBM. Ketiga, disediakan pula Formulir Pencatatan Pengunjung berbasis daring yang membantu pengunjung untuk mencatat kunjungannya secara mandiri dan efisien, serta memudahkan pengelola dalam menyusun laporan kegiatan secara akurat. Selanjutnya, fitur Dokumentasi Kegiatan menyajikan galeri foto

dan video dari berbagai aktivitas literasi seperti kelas membaca, pelatihan, hingga kegiatan mendongeng yang telah dilaksanakan di TBM. Selain itu, website ini juga menyediakan ruang Berita Literasi dan Artikel Edukasi yang memuat konten-konten informatif dan inspiratif mengenai pentingnya literasi di era digital. Terakhir, Tautan Media Sosial seperti Instagram turut diintegrasikan untuk memperluas jangkauan komunikasi dan promosi TBM kepada masyarakat yang lebih luas, khususnya generasi muda yang aktif di platform digital. Seluruh fitur ini saling melengkapi dan menjadi langkah strategis dalam membangun ekosistem literasi yang lebih terbuka, modern, dan berkelanjutan.

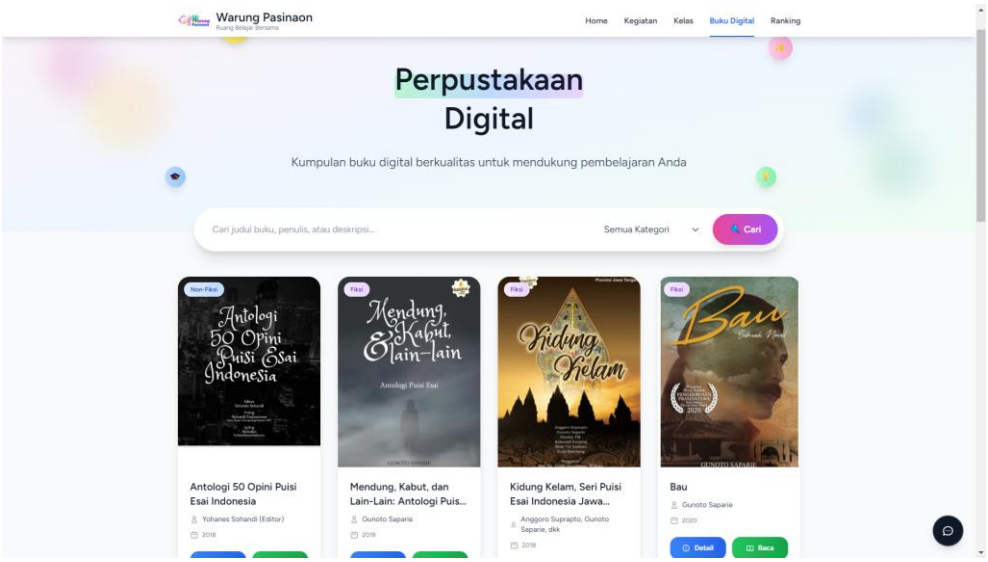

Gambar 1. 2 Halaman Perpustakaan Digital *website* Warung Pasinaon

Pengembangan dilakukan dengan prinsip *user-centered design*, di mana tampilan dan fitur website dirancang sesederhana mungkin agar dapat digunakan oleh pengelola TBM yang sebagian besar belum terbiasa dengan teknologi informasi. Pelatihan penggunaan CMS juga diberikan kepada pengelola TBM, agar mereka mampu melakukan pembaruan konten secara mandiri setelah masa KKNT selesai.

Kegiatan pelatihan dan sosialisasi yang dilakukan terhadap pengelola TBM menunjukkan antusiasme yang tinggi. Pengelola merasa terbantu dengan adanya sistem katalog digital dan form kunjungan online, karena memudahkan mereka dalam mendata dan melaporkan kegiatan TBM. Mereka juga merasa bangga karena TBM Warung Pasinaon menjadi salah satu dari sedikit TBM di wilayah Kabupaten Semarang yang memiliki *website* sendiri.

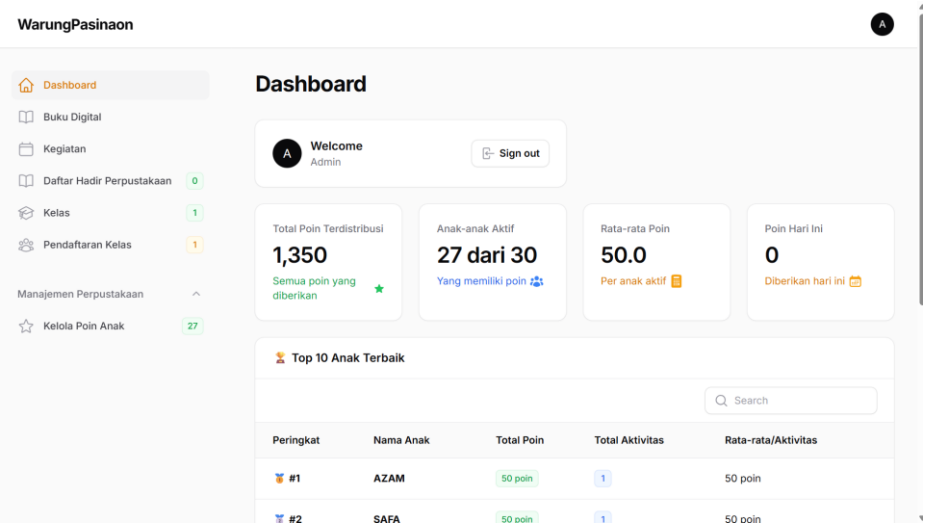

Gambar 1. 3 Halaman CMS Admin *website* Warung Pasinaon

Sementara itu, respon masyarakat juga positif. Beberapa warga, terutama kalangan remaja dan pelajar, mulai mengakses website untuk mengetahui buku yang tersedia atau sekadar melihat dokumentasi kegiatan. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam memberikan umpan balik terhadap tampilan dan konten website menjadi bukti bahwa digitalisasi ini berhasil menumbuhkan rasa kepemilikan bersama terhadap TBM.

Meskipun demikian, ditemukan pula beberapa hambatan dalam adopsi teknologi digital ini. Tidak semua masyarakat, terutama yang berusia lanjut, terbiasa mengakses website atau memahami navigasinya. Selain itu, keterbatasan perangkat seperti laptop dan jaringan internet yang stabil menjadi tantangan tersendiri bagi pengelola TBM dalam memperbarui konten secara berkala. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan lanjutan dari pemerintah setempat atau mitra strategis lain untuk mengatasi hambatan teknis ini.

Hasil awal dari digitalisasi TBM Warung Pasinaon ini menunjukkan bahwa media daring seperti website dapat menjadi katalisator peningkatan literasi dan akses informasi masyarakat. Selain menjadi alat promosi dan dokumentasi, website juga berpotensi menjadi platform interaktif yang menghubungkan TBM dengan berbagai pihak, seperti donatur buku, komunitas relawan literasi, maupun lembaga pendidikan yang ingin menjalin kerja sama.

Pengelola TBM juga merencanakan untuk menambahkan fitur peminjaman buku daring, formulir pendaftaran relawan, serta laman publikasi karya tulis warga sebagai bentuk literasi produktif. Website ini diharapkan menjadi pusat informasi literasi berbasis

komunitas yang inklusif dan berkelanjutan, sekaligus memperkuat peran TBM sebagai ruang belajar sepanjang hayat.

Program digitalisasi ini sejalan dengan *Peta Gerakan Literasi Digital Nasional* yang disusun oleh Kurnia dan Astuti (2017), yang menekankan pentingnya literasi digital dalam memperkuat daya kritis, kemampuan evaluatif terhadap informasi, dan produktivitas masyarakat dalam ruang digital. Dengan adanya website ini, TBM Warung Pasinaon tidak hanya menyediakan akses bacaan, tetapi juga mendorong masyarakat untuk terlibat dalam proses produksi dan penyebaran informasi edukatif secara daring. Ini merupakan langkah awal membangun komunitas literat yang tidak hanya melek baca, tetapi juga melek digital dan informasi.

4. KESIMPULAN

Program *Digitalisasi Taman Baca Masyarakat (TBM) Warung Pasinaon melalui Pengembangan Website* oleh Tim KKNT 108 Kelompok 3 Universitas Diponegoro berhasil menjadi solusi inovatif dalam menjawab tantangan pengelolaan literasi masyarakat di Kelurahan Bergas Lor. Pengembangan website yang mencakup fitur-fitur seperti profil TBM, katalog buku digital, formulir pencatatan pengunjung, dokumentasi kegiatan, artikel literasi, dan integrasi media sosial, telah meningkatkan efisiensi pengelolaan serta memperluas akses informasi bagi masyarakat. Partisipasi aktif pengelola dan antusiasme pengguna menunjukkan bahwa digitalisasi ini tidak hanya relevan secara teknis, tetapi juga mampu memperkuat budaya literasi komunitas secara berkelanjutan. Dengan demikian, program ini menjadi bentuk nyata pengabdian mahasiswa yang berdampak langsung dan berpotensi untuk direplikasi pada TBM lain di wilayah Indonesia, asalkan didukung oleh pendampingan berkelanjutan dan kolaborasi lintas sektor.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan jurnal ini, baik penulis yang telah melakukan pengabdian masyarakat dan penyusunan naskah jurnal, dosen yang telah mendampingi saat KKNT berlangsung,

serta mitra TBM Warung Pasinaon yang sudah menyediakan waktu, alat, dan tempat untuk pengabdian masyarakat ini sehingga dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, N. (2024). *Tridharma Perguruan Tinggi untuk Membangun Akademik dan Masyarakat Berperadaban*. *Karimah Tauhid*, 3(4) : 4654 - 4663.

Antaranews. (2012). *Warung Pasinaon Memberdayakan Lanjut Usia dengan Calistung.* Diakses pada hari Jumat, 18 Juli 2025 pukul 10.00 WIB pada link https://www.google.com/amp/s/jateng.antaranews.com/amp/berita/62091/warung-pasinaon-berdayakan-lanjut-usia-dengan-calistung.

Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Deakin University Press.

Kurnia, N., & Astuti, S. I. (2017). *Peta Gerakan Literasi Digital di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika RI.

Mardiah, D. (2023). Minat Baca Di Indonesia: Systematic Literature Review. *Jurnal Pena Ilmiah*, 5(1) : 1–11. https://doi.org/10.17509/jpi.v5i1.65231

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyani, S. (2024). Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Bersaudara dalam mendukung terciptanya ruang bersama bagi warga masyarakat. *International Journal of Community Service Learning*, 8(3) : 236–247. https://doi.org/10.23887/ijcsl.v8i3.82155.

Nurlailah, E., & Wardani, K. R. N. (2023). Perancangan Website Sebagai Media Informasi Dan Promosi Oleh-Oleh Khas Kota Pagaralam. *JIPI (Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika)*, 8(4) : 1175 - 1185.

Rahayu, R. R., & Nurislaminingsih, R. (2019). Analisis Kegiatan Outing sebagai Media Promosi di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Warung Pasinaon Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(1) : 261–270.

Suaramerdeka. (2019). *TBM Warung Pasinaon Ingin Jajagi Program Digital Literasi* (Videografi). Diakses pada hari Kamis, 17 Juli 2025 pukul 11.00 WIB pada link https://www.google.com/amp/s/www.suaramerdeka.com/semarang-raya/amp/pr-04103297/tbm-warung-pasinaon-ingin-jajagi-program-digital-literasi-.